

Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai *Trend Media Dakwah*

Erwan Effendy, Aura Jannah, Wahyu Hidayat, Wahyu Mulianto

Universitas Negeri Sumatera Utara

erwaneffendi6@gmail.com, aurajnnh837@gmail.com,

wahyuhidayat2903@gmail.com, wahyumulianto725@gmail.com

ABSTRACT

The great influence of technological advances and the digital world has changed the way individuals access media and use social media to preach. Nowadays, it is difficult for people to resist the use of social media. On the other hand, in the midst of this epidemic, some people are addicted to preaching on social media. Da'wah is now delivered by media business people via the Zoom application, Google Meet, live streaming on Facebook, Instagram and YouTube, as well as WhatsApp groups. Because social media platforms such as Instagram can broadcast videos and photos online and allow permanent storage, they are often considered very effective tools for spreading Islamic principles. Without losing values, a short film lasting less than one minute without giving up the values of preaching, Instagram is the most popular social media platform because its users don't get bored of looking for preaching information through Instagram. Because it is very easy for us to access this Instagram media to look for preaching news that is currently trending, besides that the preaching media via Instagram is currently very popular among millennials now, because it has become a booming trend among millennials.

Keyword: Media Dakwah, Instagram, Trend Media

ABSTRAK

Besarnya pengaruh kemajuan teknologi dan dunia digital telah mengubah cara individu mengakses media dan menggunakan media sosial untuk berdakwah. Saat ini, sulit bagi orang untuk menolak penggunaan media sosial. Sebaliknya, di tengah wabah ini, sebagian orang justru ketagihan berdakwah di media sosial. Dakwah kini disampaikan oleh para pebisnis media melalui aplikasi Zoom, Google Meet, *live streaming* di Facebook, Instagram, dan YouTube, serta grup WhatsApp. Karena platform media sosial seperti Instagram dapat menyiarkan video dan foto secara online dan memungkinkan penyimpanan permanen, platform tersebut sering dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Tanpa menghilangkan nilai-nilai, sebuah film pendek berdurasi kurang dari satu menit tanpa melepas nilai-nilai dakwah, Instagram merupakan platform media sosial yang paling populer karena penggunaannya tidak bosan-bosannya untuk mencari informasi dakwah melalui Instagram. Karena begitu mudah sekali bagi kita untuk mengakses media Instagram ini untuk mencari berita dakwah yang sedang tren saat ini, selain itu media dakwah yang melalui Instagram pada saat ini itu sangat populer pada kalangan milenial sekarang, karena sudah menjadi tren *booming* di kalangan milenial.

Kata Kunci: Media Dakwah, Instagram, Trend Media

PENDAHULUAN

Media sosial yang pada mulanya hanya sekedar untuk mempromosikan eksistensi diri, kini juga dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah atau ajakan beribadah dan beramal shaleh. Media sosial dapat membantu dakwah menyebar lebih cepat dan luas di kalangan Mad'u. Memanfaatkan situs media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memang sangat berpengaruh besar terhadap seberapa terkenalnya seorang tokoh dakwah di media sosial.

Selain dakwah *bil-kitabah* atau *bil-kalam*, dakwah media sosial juga menggunakan berbagai teknik audiovisual, termasuk gambar, suara, dan ceramah, tergantung minat atau tren terkini. Daya tarik dari ide ini menarik semakin banyak orang setiap hari dari semua lapisan masyarakat, mulai dari anak kecil dan remaja hingga orang dewasa dan orang tua.

Berdasarkan usia, jenis kelamin, karier, agama, dan latar belakang seseorang, media sosial memberikan beberapa klasifikasi untuk mereka. Media sosial merupakan ruang pendakwah untuk berinteraksi dengan pengikutnya (*followers*) memungkinkan interaksi dengan cara ini, mengomunikasikan pesan-pesan yang terdapat di Komentar. Hal ini selalu terlihat karena pengaruh dakwah di media sosial begitu kuat sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif, dengan dampak positif dan negatif yang paling dominan. Manfaat mendasar dari pemanfaatan media sosial untuk dakwah adalah memudahkan umatnya memperoleh informasi terkini tentang agama di mana pun mereka berada, dan kapan pun. Di sisi lain, terdapat kekurangannya, media dakwah ini sering digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan kemarahan, kekerasan, dan tema-tema buruk lainnya.

Dakwah di media digital menjadi tren saat ini, baik sebagai kegiatan dakwah maupun sebagai penelitian dakwah. Kegiatan dakwah digital merupakan aktivitas para praktisi dakwah (*da'i*) dan khalayak (*mad'u*) dalam media digital, sedangkan penelitian dakwah digital merupakan kontribusi para ilmuwan atau akademisi yang menganalisis fenomena dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini dilakukan dengan kepustakaan. Kumpulan tindakan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian dikenal sebagai penelitian kepustakaan, disebut juga studi literatur.

Jelas dari uraian tersebut bahwa melakukan penelitian kepustakaan melibatkan lebih dari sekedar membaca dan mencatat informasi yang dikumpulkan. Peneliti juga harus mampu mengolah informasi yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan berbagai tahapan penelitian kepustakaan. sehingga dari temuan penyelidikan menjadi sebuah karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial

Tata bahasa mengatakan bahwa “Sosial” mengacu pada masyarakat atau interaksi, sedangkan “Media” adalah wadah atau lokasi sosial itu sendiri, sehingga mendefinisikan media sosial. Media sosial, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, memungkinkan orang untuk terlibat, berbagi, dan menciptakan informasi dengan mudah. Tiga jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. (Abdul Muqsih: 2022)

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya terhubung satu sama lain atau bertukar materi dalam bentuk teks, gambar, atau video. Ini juga memberi setiap pengguna kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial.

Media sosial, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, memungkinkan orang untuk terlibat, berbagi, dan membuat konten dengan mudah. Platform media sosial paling populer yang digunakan oleh individu di seluruh dunia mungkin mencakup blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial *online*, yang menggunakan teknologi internet untuk mendorong interaksi sosial yang interaktif, telah mengubah cara penyebaran informasi dari monolog media penyiaran (kepada banyak penonton) menjadi dialog media sosial (kepada banyak khalayak). Banyak sekali jenis media sosial *online* lainnya di dunia maya, seperti jejaring sosial (seperti Facebook, Instagram, Friendster, LinkedIn, dan lain-lain) dan layanan *mikroblog*. (Flickr, YouTube, dan Kopro, antara lain), platform media sosial (*Twitter*, Plurk, dan Podcast, Area Obrolan, Papan Pesan, Forum, Milis, dan sejumlah platform lainnya juga tersedia lainnya. Empat tujuan berbeda dalam Penggunaan dan Kepuasan Literasi *McQuail* adalah Pencarian informasi, pembentukan identitas seseorang, berpartisipasi dalam interaksi sosial. Platform media sosial internet memberi pengguna kemampuan untuk melakukan hal tersebut.

Pengguna dapat terlibat, berpartisipasi, bertukar, mewakili diri mereka sendiri, dan terhubung satu sama lain untuk menciptakan hubungan sosial virtual. Teknologi berbasis web dan seluler digunakan di media sosial untuk mengubah komunikasi menjadi dialog.

Media sosial hadir dalam berbagai format, Publikasi, forum *online*, blog, blog sosial, mikroblog, wiki, podcast, dan gambar adalah segala bentuk media. atau video, ulasan, *bookmark* sosial, dan foto. Planet ini sedang mengalami perubahan saat ini. Terlihat jelas bahwa platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dll. digunakan secara luas untuk komunikasi, Dengan media komunikasi ini, baik perorangan atau kelompok. sebagian besar individu saat ini, khususnya anak-anak.

Berbagai macam platform media sosial untuk tetap berhubungan dengan teman-teman Anda. Selain komunikasi, media sosial digunakan untuk keterlibatan

sosial. Kemampuan beradaptasi media sosial terkait dengan meningkatnya popularitasnya. Siapa pun dapat dengan mudah melakukan pencarian di media sosial.

Sebagai entitas yang fleksibel dalam mengolah dan mendistribusikan informasi, media sosial digunakan oleh orang-orang yang tidak terbagi berdasarkan kategori sosial, ekonomi, atau lainnya politik. Kemampuan beradaptasi media sosial memungkinkan pengembangan dan peningkatan ikatan antar pribadi.

Orang dan organisasi dapat berinteraksi secara *online* tanpa dibatasi oleh perbedaan status publik. Evolusi media sosial saat ini mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya. sebuah situs media sosial Instagram merupakan salah satu platform jejaring sosial yang kini banyak dimanfaatkan.

Media Dakwah

Kata “media” berasal dari kata Latin “*medius*”, yang berarti “tengah”, “pengantar”, atau “perantara”. Media adalah versi jamak dari medium dalam bahasa Inggris, yang berarti perantara, antara, dan rata-rata. (Moh. Ali Aziz: 2004)

Media dakwah adalah instrumen untuk berdakwah. Media untuk menyebarkan firman Tuhan berkembang dengan kecepatan yang sama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dakwah kini juga bisa dilakukan melalui perangkat *mobile*, seperti SMS (*Short Message Service*) untuk dakwah dan metode lainnya (Fachruddin, Mangunjaya: 2007).

Para pendakwah menggunakan media dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan mereka semakin kreatif dalam menggunakan akun media sosial yang mudah diakses untuk menyebarkan cita-cita pendidikan Islam. Seiring berjalannya waktu, mengubah media dakwah di luar mimbar. Penggunaan telepon seluler tidak hanya sebatas mengirim pesan teks dan *chatting* melalui telepon saja, namun juga fasilitas tambahan. Hal ini mudah dilakukan melalui *smartphone* dari maraknya penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi. (Adi Wibowo: 2016)

Dengan banyaknya pilihan media, para khatib harus jeli dalam memilih media yang ampuh untuk mencapai tujuan dakwahnya. Tentunya dengan mengambil keputusan yang tepat atau menggunakan etika media. Masalah yang dihadapi adalah sebuah pilihan. Tentu saja, memilih membawa akibat dari kesadaran dan ketrampilan dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki orang yang dipilih. Jangan hanya memilih “Simpan Sebagai” dan meninggalkannya. Karena dengan kemajuan teknologi komunikasi, batasan lokasi dan waktu semakin dihilangkan di era globalisasi informasi saat ini. Bagi para dai, memahami teknologi komunikasi sangatlah penting karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi dengan menggunakan media audio, visual, dan yang lebih penting audio visual, seperti televisi. Dakwah merupakan praktik komunikasi keagamaan yang sedang mengalami perkembangan. Seiring dengan semakin majunya teknologi komunikasi, maka diperlukan adanya adaptasi. Mengingat beragamnya Mad'u

(komunikasikan) yang ditemui, maka dakwah harus dibundel dengan media komunikasi yang tepat. Dengan banyaknya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, yang menghubungkan suatu kebudayaan dengan masyarakat di belahan bumi lain, kecepatan perkembangannya semakin cepat. (Aminuddin, Jurnal: 2016)

Wasilah (media), atau sarana penyebaran informasi (ajaran Islam), digunakan untuk menjangkau massa. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah untuk menyebarkan risalah Islam kepada masyarakat. Lima kategori yang digunakan Hamzah Ya'qub untuk mengategorikan ajaran dakwah adalah lisan, tulisan, seni rupa, audiovisual, dan moral:

- a. Wasilah lisan merupakan jenis dakwah yang paling mendasar karena hanya menggunakan lisan dan suara. Dakwah yang disampaikan dengan cara ini dapat berbentuk pidato, ceramah, ceramah, nasehat, penyuluhan, dan lainnya.
- b. Buku, majalah, surat kabar, surat, iklan, kartu flash, dan sebagainya.
- c. Karya seni seperti lukisan, kartun, dan karikatur.
- d. Alat audio visual, seperti televisi, film, *slideshow*, ohap, internet, dan alat bantu dakwah lainnya yang menggugah indra pendengaran dan penglihatan.
- e. Mad'u mampu menghargai dan mendengarkan akhlak, khususnya perbuatan yang berpegang pada prinsip Islam. (Aminuddin, Jurnal: 2016)

Penggunaan Media Sosial *Instagram* Sebagai *Trend* Media Dakwah

Para ahli dakwah mendefinisikan ungkapan tersebut dan maknanya sendiri. Menurut Hasan Al Banna misalnya, dakwah adalah pembaharuan masyarakat dengan cara memajukan keutamaan melalui jalur yang diridhai Allah SWT. Tujuan dakwah dicapai melalui berbagai teknik. Ketika dakwah diamalkan, ada beberapa media atau metode yang digunakan untuk menyebarkan dakwah. Saat Anda mendiskusikan alat atau platform yang digunakan untuk berdakwah, Penggunaan media sosial kini telah dipengaruhi oleh media elektronik. Masyarakat terus memanfaatkan media sosial seolah-olah itu adalah kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, akan lebih baik jika media baru ini dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebaran berita jika membahas dakwah, boleh dikatakan bahwa ini adalah amalan yang mengajak seluruh umat manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT. Pada hakikatnya dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjadi tameng dari perbuatan jahatnya. Namun, agar senantiasa berada di jalan yang diizinkan Allah SWT, pada hakikatnya setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk mengajaknya sendiri terlebih dahulu. Faktanya, banyak orang yang belum mengetahui paradigma dakwah yang serupa dengan ini.

Mengingat maraknya penggunaan internet, ditambah dengan jejaring sosial, penyebaran kebaikan (dakwah) pun bisa dilakukan. Masyarakat akan mendapatkan manfaat yang sangat besar jika memanfaatkan internet atau media lain dengan teknologi jejaring sosial ini sebagai alatnya. Oleh karena itu, khalayak hanya memperoleh nasihat sehari-hari dari ustadz atau ustadz melalui jejaring sosial tanpa

adanya jejaring. Dengan demikian, para khatib dan ustadz akan cukup mudah dalam menyampaikan khotbah atau gagasannya. memeriksa jaringan media sosial telah berkembang menjadi program yang sangat populer di kalangan pengguna.

Besarnya pengaruh kemajuan teknologi dan dunia digital telah mengubah cara individu mengakses media dan menggunakan media sosial untuk berdakwah. Saat ini, sulit bagi orang untuk menolak penggunaan media sosial. Sebaliknya, di tengah wabah ini, sebagian orang justru ketagihan berdakwah di media sosial. Dakwah kini disampaikan oleh para pebisnis media melalui aplikasi Zoom, Google Meet, *live streaming* di Facebook, Instagram, dan YouTube, serta grup WhatsApp. (Siti Mupida: 2022) Di era yang serba digital ini, trend dakwah melalui media sosial menjadikan umat muslim menjadi jemaah yang keren dan menjadi *religius* hanya dengan sebuah *smartphone*.

Instagram adalah aplikasi gratis dengan pengunggahan gambar sebagai fitur utamanya. Perangkat seperti *smartphone* dapat digunakan untuk mengakses aplikasi ini. Bisnis yang didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, adalah tempat *Instagram* diciptakan. Fitur dan kegunaan *Instagram* juga mencakup pengeditan gambar, karena menawarkan beragam efek untuk tujuan ini. *Instagram* memungkinkan koneksi dan pengunggahan ilustrasi dari situs web seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Flickr, dan Posterous karena program-program ini dapat terhubung satu sama lain. (Arif Yusuf :2023)

Karena platform media sosial seperti *Instagram* dapat menyiarkan video dan foto secara *online* dan memungkinkan penyimpanan permanen, platform tersebut sering dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Tanpa menghilangkan nilai-nilai, sebuah film pendek berdurasi kurang dari satu menit tanpa melepas nilai-nilai dakwah, *Instagram* merupakan platform media sosial yang paling populer karena penggunaannya tidak bosan-bosannya untuk mencari informasi dakwah melalui Instagram.

Karena begitu mudah sekali bagi kita untuk mengakses media Instagram ini untuk mencari berita dakwah yang sedang tren saat ini, selain itu media dakwah yang melalui Instagram pada saat ini itu sangat populer pada kalangan milenial sekarang, karena sudah menjadi tren *booming* di kalangan milenial. Oleh sebab itu maka di zaman sekarang berdakwah tidak lagi dengan cara berjumpa langsung melainkan melalui media Instagram kita juga sudah bisa menyebarkan siar dakwah.

KESIMPULAN

Media sosial, yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, memungkinkan orang untuk terlibat, berbagi, dan membuat konten dengan mudah. Media sosial *online*, yang menggunakan teknologi internet untuk mendorong

interaksi sosial yang interaktif, telah mengubah cara penyebaran informasi dari monolog media penyiaran (kepada banyak penonton) menjadi dialog media sosial (kepada banyak khalayak).

Banyak sekali jenis media sosial *online* lainnya di dunia maya, seperti jejaring sosial (seperti Facebook, Instagram, Friendster, LinkedIn, dan lain-lain) dan layanan mikroblog. Besarnya pengaruh kemajuan teknologi dan dunia digital telah mengubah cara individu mengakses media dan menggunakan media sosial untuk berdakwah.

Di era yang serba digital ini, *trend* dakwah melalui media sosial menjadikan umat muslim menjadi jemaah yang keren dan menjadi religius hanya dengan sebuah *smartphone*. Karena platform media sosial seperti Instagram dapat menyiarkan video dan foto secara *online* dan memungkinkan penyimpanan permanen, platform tersebut sering dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam.

Tanpa menghilangkan nilai-nilai, sebuah film pendek berdurasi kurang dari satu menit tanpa melepas nilai-nilai dakwah, Instagram merupakan platform media sosial yang paling populer karena penggunaannya tidak bosan-bosannya untuk mencari informasi dakwah melalui Instagram. Karena begitu mudah sekali bagi kita untuk mengakses media Instagram ini untuk mencari berita dakwah yang sedang tren saat ini, selain itu media dakwah yang melalui Instagram pada saat ini itu sangat populer pada kalangan milenial sekarang, karena sudah menjadi tren *booming* di kalangan milenial.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, "*Media Dakwah*", Vol.9, No.2, 2016, hlm.347.

Aziz Moh. Ali, (2004), "*Ilmu Dakwah*", (Kencana : Jakarta).

Fachruddin, Mangunjaya, dkk, (2007), "*Menanam Sebelum Kiamat: Islam Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidu*", (Yayasan Obor Indonesia : Jakarta).

Mupida Siti, (2022), "*Millenial Melek Teknologi Modern, Religious, Consumptive*", Guepedia.

Muqsith Abdul, (2022), "*Pesan Politik Di Media Sosial Twitter*", (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya).

Wibowo Adi, (2016) "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital*", Vol.03, No.02

Yusuf Arif, (2023), "*Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Kajian Kontemporer*", (Guepedia : Batang).